

## Penerapan Pra Literasi Pada Anak Usia Dini Di Tk Fajar

Imas Masitoh<sup>1</sup>, Noer Ayunda Novalinda<sup>2</sup>, Pandu Aditya Ramadhani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran; [imasmasitoh@stittualfarabi.ac.id](mailto:imasmasitoh@stittualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [ayundanova84@gmail.com](mailto:ayundanova84@gmail.com)

<sup>3</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [putraalkahfi.corp@gmail.com](mailto:putraalkahfi.corp@gmail.com)

### Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Pengembangan  
Anak Usia Dini

Vol 01 No 1 Januari 2022

Hal : 43-53

[10.62515/eduhappiness.v1i1.29](https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i1.29)

Received: 15 September 2021

Accepted: 15 October 2021

Published: 31 January 2022

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2022 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

### Abstract :

*Pre-literacy cultural learning needs to be instilled from an early age, because at that age children enter the golden period or often called the golden age. Early childhood is a child aged zero to six years, at that time children experience very rapid development and growth, so that the habits that children do from an early age will also become habits when they are adults. This research was conducted with a descriptive qualitative approach using literature study and interviews. The data obtained in the form of primary and secondary data, where the primary data obtained from the results of interviews with parents and teachers as well as the process of observing observations in the field. While secondary data obtained from previous research journals. From the results of research conducted at Fajar Pangandaran Kindergarten, it can be concluded that the majority of parents emphasize educational institutions to provide calistung or literacy learning to children, while many parents do not understand what literacy is and how to introduce pre-literacy to their children from an early age. But apart from that, at Fajar Kindergarten, certain methods of learning have been applied to efforts to apply pre-literacy to early childhood. Literacy from an early age is indeed important to be applied to children so that they are able to develop their cognitive aspects with basic knowledge for future provisions*

**Keywords:** Culture , Pre-literacy, early childhood

### Abstrak :

*Penanaman budaya pra literasi perlu ditanamkan sejak dini, karena pada usia tersebut anak memasuki periode keemasan atau sering disebut golden age. Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun, pada masa tersebut anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga kebiasaan yang dilakukan anak sejak dini juga akan menjadi kebiasaan saat anak dewasa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode studi pustaka dan wawancara. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder, dimana data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan para orang tua dan guru serta proses observasi pengamatan di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Fajar Pangandaran dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua menekankan kepada lembaga*

*pendidikan untuk memberikan pembelajaran calistung atau literasi kepada anak, sedangkan banyak dari para orang tua yang kurang memahami apa itu literasi dan bagaimana mengenalkan pra literasi kepada anak mereka sejak dini. Namun terlepas dari itu, di TK Fajar ini sudah diterapkan pembelajaran dengan metode-metode tertentu untuk upaya penerapan pra literasi kepada anak usia dini. Literasi sejak usia dini memang penting untuk diterapkan pada anak agar mampu mengembangkan aspek kognitif nya dengan pengetahuanpengetahuan mendasar untuk bekal di masa depan.*

**Keywords:** Budaya, Pra literasi, anak usia dini

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang penting yang menjadi salah satu tolak ukur dalam kemajuan sebuah negara. Berdasarkan undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di Indonesia penerapan kegiatan pendidikan sudah dimulai sejak usia dini. Pendidikan usia dini ini merupakan pembinaan yang dilakukan kepada anak usia mulai dari 0-6 tahun dimana dalam kegiatan pembelajarannya menitikberatkan pada aspek moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, kecerdasan, kemandirian serta bahasa dan komunikasi. Tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu membentuk anak-anak yang berkualitas dengan tumbuh kembang yang baik agar siap untuk memasuki jenjang pendidikan dasar selanjutnya (Mulya., 2019).

Pada era globalisasi ini, seperti yang kita ketahui banyak anak zaman sekarang lebih menyukai bermain gadget dari pada membaca buku. Padahal jika anak diajarkan untuk membaca sejak usia dini secara tidak langsung anak akan mendapatkan pengetahuannya sendiri. Maka dari itu penerapan pra literasi sangat penting agar memberikan manfaat terhadap suatu bidang terutama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, menulis, menyimak, dan berbicara. Karena kemampuan berbahasa anak sangatlah penting untuk kehidupan yang akan datang.

Anak usia dini merupakan awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini, semua potensi anak berkembang sangat cepat, anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan pra literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, terutama

tuntutan orang tua terhadap kemampuan anak untuk menguasai calistung (membaca, menulis, berhitung). Usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini, semua potensi anak berkembang sangat cepat anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan awal persekolahan sebelum anak masuk ke sekolah dasar atau sekolah dasar. Lembaga PAUD ini tidak diwajibkan oleh negara sebagai prasyarat masuk ke sekolah dasar, tetapi tujuan utama pendidikan PAUD adalah mengembangkan potensi anak agar siap menjalani transisi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Abidin, Yunus, 2018).

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung) sebagai syarat untuk masuk Sekolah Dasar (SD) seharusnya sudah tidak lagi menjadi hal yang perlu dicemaskan oleh para orangtua, karena pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) telah mengeluarkan peraturan yang berisikan pelarangan terhadap segala hal yang berkaitan dengan praktik calistung formal dan penggunaannya sebagai syarat untuk masuk SD. Hal itu juga dirasakan oleh para guru di TK Fajar yang beralamat di Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Hasil observasi dan penelitian di TK Tersebut dapat diterangkan bahwa siswa di TK tersebut dituntut untuk mampu memiliki kemampuan literasi khususnya dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) sejak usia dini. Hal ini karena para orang tua khawatir anaknya tidak bisa masuk ke Sekolah Dasar (SD) dimana kemampuan Calistung ini menjadi bahan pertimbangan dalam proses penerimaan peserta didik baru (Asiah, 2018).

Berdasarkan Permendikbud no. 137 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan calistung pada anak usia dini hanya boleh dilakukan untuk pengenalan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada anak. Selain itu, penerapan proses pengajarannya harus dengan metode bermain yang menyenangkan agar anak secara sukarela mempelajarinya. Menurut Chambers, Cheung dan Salvin makna dari pengenalan kemampuan membaca dan menulis sebagai aspek dari pendidikan literasi awal mencakup kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kesadaran fonemik, fonik (bunyi huruf), alfabet, penulisannya dikolaborasikan dengan permainan kreatif tradisional, seni, musik, drama, dan waktu bercerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

kegiatan-kegiatan literasi awal yang dilakukan oleh guru di sekolah serta keinginan para orang tua agar-anak-anaknya mampu menguasai literasi sejak usia dini.

## **Bahan dan Metode**

Berdasarkan masalah yang dipaparkan dalam penelitian di atas, maka metode yang tepat digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka dan metode wawancara. Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Erikson (1968:7) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara neratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan dengan metode kualitatif agar data alamiah dapat diperoleh secara natural dan komprehensif yang sesuai dengan data dan latar yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol. Jenis penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk menganalisis dan memberikan gambaran atau deskripsi tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan upaya penerpan pra literasi kepada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dengan wawancara dan teknik studi pustaka. Selain didukung oleh beberapa buku, jurnal dan hasil penelitian ilmiah yang sudah teruji, penelitian ini juga menggunakan bentuk survei studi pada kelembagaan. Peneliti melakukan observasi di tempat penelitian serta pengamatan terhadap proses pembelajaran anak. selain itu perubahan anak seagai objek penelitian Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru dan staff serta orang tua siswa (Moleong, 2007).

## **Diskusi/Pembahasan**

TK Fajar terletak di Desa Cintakarya Rt/Rw: 01/02 Dusun Karangkamulyan Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Secara Geografis batas-batas wilayah TK Fajar berada di sebelah Timur kantor Desa Cintakarya. Luas tanah TK Fajar mencapai 1.700 m<sup>2</sup>. TK Fajar berdiri sejak tahun 1991.

Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan bernalar menggunakan bahasa. Literasi yang sering digunakan adalah literasi membaca. Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu. Program pra literasi mencakup upaya untuk meningkatkan kognitif, sosial, emosional dan yang paling utama adalah bahasa. Program literasi banyak mencakup sasaran anak-anak, siswa pendidik dan sebagainya. Dengan adanya program literasi seseorang dapat memahami ilmu pengetahuan dan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, program pra literasi merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis. Dalam penelitian yang ditulis oleh Devi Meilasari tentang penerapan literasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun disebutkan bahwa apabila anak memiliki pengalaman literasi maka anak akan dapat dengan mudah belajar membaca dan menulis, sehingga berdampak pada pencapaian akademik yang lebih baik. Kemampuan sebelum membaca dan menulis merupakan bagian dari aktivitas kognitif, seperti: kesadaran fonem, kosakata penelitian nama, dan indikator lainnya terkait kemampuan menceritakan kembali, pemahaman cerita dan sebagainya. Praktik literasi di PAUD berpengaruh pada kemampuan literasi awal anak usia dini. Praktik literasi memiliki efek jangka panjang yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak (Hidayat, 2019).

Pendidikan literasi pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang menstimulasi interaksi verbal anak, memperkaya kosa kata, mendorong pembicaraan mengenai buku, melatih pengucapan kata, dan mengembangkan pengetahuan mengenai bahan-bahan cetak, seperti mengenalkan huruf-huruf, membiasakan anak dengan mekanisme dan tujuan dasar dari membaca sebuah bacaan. Berdasarkan adanya keresahan yang muncul di antara orang tua mengenai akses yang digunakan sebagai tes masuk SD, maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan berbagai kegiatan pra literasi awal yang dapat diberikan di rumah dan di sekolah. Pra literasi harus dikembangkan dengan baik di PAUD dan tidak dialihkan dengan penguasaan keaksaraan konvensional. Dengan adanya penerapan pra literasi pada anak usia dini, tentu membutuhkan peranan penting dibelakangnya, diantaranya yaitu peran guru dan orang tua, memfasilitasi kegiatan main anak untuk mengembangkan kemampuan berenalar menggunakan bahasa (literasi), memperkaya kosakata anak dengan melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan anak

dalam percakapan, membaca buku, bercerita dan bernyanyi, sebagai fasilitator dan mendampingi anak bermain di rumah dengan menyediakan berbagai aktivitas bermain keaksaraan, memberi semangat, dan memberi pujian bila anak melakukan hal positif, memberikan pertanyaan terbuka (Susanto, 2018). Perkembangan membaca dan menulis sangat dipengaruhi oleh lingkungan seseorang tinggal. Bahkan proses pembelajaran literasi dikatakan sebagai suatu proses sosial.

#### A. Literasi Media dan Literasi Digital

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media masa untuk, menginterpretasikan pesan yang dihadapi (Karima, Raisa, 2020). Jenis-jenis literasi media, diantaranya: (1) Media elektronik, beberapa media elektronik yang sering kita gunakan atau kita miliki antara lain televisi dan radio, dalam penyampaian ini anak-anak akan lebih tertarik dalam televisi, karena bias menampilkan gambar yang bergerak dengan suara, sehingga anak-anak lebih gampang untuk belajar literasi membaca. (2) Media cetak, media cetak merupakan media lama dalam suatu literasi media. Media cetak yang sangat populer saat ini adalah surat kabar yang dinilai bias memberikan berbagai macam informasi yang ada. Selain itu majalah juga dinilai sebagai sumber informasi. Dalam dunia pendidikan terutama di taman kanak-kanak, majalah merupakan media literasi untuk belajar membaca, menulis dan berhitung. Selain pengemasannya yang menarik, anak akan mudah dalam pembelajarannya (Sujiono, 2012).

Literasi digital adalah kemampuan untuk berhubungan dengan informasi hipertekstual dalam arti bacaan tak berurut berbantuan computer. Media digital disebut juga media baru. Media ini tentunya berhubungan dengan perkembangan teknologi canggih seperti misalnya internet. Sudah bukan rahasia lagi bahwa sebagian besar orang di dunia ini cenderung tergantung pada media internet. Internet dapat digunakan dengan akses yang lebih cepat dan lebih praktis. Menggunakan internet juga dirasa sebagai tindakan yang lebih efektif dan efisien. Hal ini membuat internet menjadi literasi media yang sering digunakan. Dalam hal ini, anak usia dini menggunakan youtube untuk belajar literasi membaca, menulis dan berhitung oleh orang tuanya di rumah. Dalam dunia virtual, dimana internet

menjadi media baru yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dibutuhkan adanya pemahaman dan agensi penggunaannya sebab teknologi hanyalah alat semata yang tidak menentukan bagaimana pengguna internet harus bertindak. Untuk itu, dibutuhkan serangkaian pemahaman dan tindakan dengan menerapkan berbagai literasi media (Moeslichatoen, 2004). Arti penting literasi media tidak hanya berkaitan dengan tingginya terpaan media, melainkan juga berhubungan dengan beberapa factor, antaranya: pertama, peran penting informs dan proses demokrasi. Kedua, peran penting partisipasi budaya dan kewarganegaraan. Ketiga, berkembangnya budaya populer membuat anak semakin banyak mengakses media digital.

#### **B. Tugas Guru dalam Konteks Pembelajaran Literasi**

Hal penting dalam proses belajar mengajar hanya terdiri atas tiga hal. Ketiga hal itu antara lain: bagaimana anak belajar, apa itu tujuan utama mengajar, dan bagaimana menjadi guru yang efektif, ketiga hal sederhana tersebut menjadi sesuatu yang sangat kompleks jika dikaji lebih jauh. Mengetahui bagaimana anak belajar adalah tugas utama bagi guru dalam perspektif pendidikan bermutu. Dalam hal ini guru harus mengetahui dengan tepat berbagai karakter siswa sehingga mampu membimbing siswa untuk belajar sesuai dengan karakternya tersebut. Terkadang kita mengajar siswa yang sulit sekali memahami konsep walaupun berulang kali relah kita sampaikan. Sebaliknya, ada pula siswa yang cepat menangkap pelajaran walaupun hanya mendengar sepintas apa yang disampaikan guru (Susanto, 2018). Sejalan dengan kondisi ini, hal penting bagi guru adalah menghilangkan pandangan pesimis bahwa siswa kita adalah siswa yang tertinggal atau yang malas, apalagi pandangan bahwa siswa kita tidak berkualitas. Pandangan pesimis itu harus segera dibuang, apalagi jika kita belum berbuat apapun untuk mengubah kebiasaan kita mengajar. Tugas guru yang berkaitan dengan hal di atas adalah mengetahui bagaimana siswa kita belajar. Guru harus kreatif menguji coba berbagai ragam gaya mengajar. Dari berbagai perbaikan berkelanjutan ini, guru akan mampu menemukan berbagai gaya mengajar yang relevan dengan berbagai karakter siswa dalam belajar.

Usia 3-6 tahun adalah fase dimana anak mulai mengalami peningkatan kemampuan kognitif, psikososial dan fisik motorik. Fase ini juga dikenal dengan fase anak usia dini. Kemampuan literasi dasar ini dapat diperoleh dari lingkungan



orang tua, keluarga hingga pra-sekolah/PAUD dan Taman Kanak-kanak. Anak usia dini diharapkan dapat memiliki kemampuan literasi dasar. Dilihat dari hasil penelitian tentang penerapan pra literasi pada anak usia dini, dalam hasil wawancara rata-rata orang tua belum mengetahui tentang literasi itu apa, dan bagaimana cara mempraktikkan literasi pada anak dengan baik dan benar. Orang tua selalu mengira bahwa membaca, menulis, dan berhitung harus secara praktik secara formal, seperti anak kelas satu SD (Mukhtar, Latif, 2014). Padahal untuk anak usia dini calistung hanya boleh diperkenalkan saja, dan membaca pun hanya dengan menyebutkan haruf saja pada kalimat pendek yang ada disekitarnya, yang mempunyai arti, seperti V-I-T, kita sampaikan bahwa vit itu merek air minum, jadi belajar membaca pada anak usia dini tanpa membaca bacaan yang panjang. Atau dengan cara membacakan buku cerita pada anak.

#### C. Metode Penerapan Literasi di TK Fajar

Berdasarkan hasil penelitian di TK Fajar, Pangandaran, dapat dijelaskan bahwa dalam penerapan pra literasi pada anak usia dini sudah dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan mempraktikkan sebutan Learning by Playing (belajar lewat bermain). Dengan begitu anak-anak telah menganggap aktivitas belajar mereka seperti kegiatan semacam bermain, apalagi berupa game. Di dalam aktivitas bermain, anak membangun keahlian literasinya bersumber pada pengalaman yang dia temui bermain, apalagi mereka sanggup menggambarkan kembali gimana pengalamannya dikala bermain. Inilah esensi ataupun perihalan mendasar dari pra literasi itu sendiri. Permainan yang dilakukan mempunyai unsur-unsur pengenalan bahasa dan kata sehingga mampu memberikan kosakata baru untuk anak. Bahasa merupakan alat verbal untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang berguna untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol visual maupun verbal. Sumber visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca (Meilasari, 2021).

Sedangkan sumber verbal dengan diucap dan didengar. Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah TK Fajar, learning by playing dalam penerapan literasi pada anak usia dini mengatakan bahawa dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain, anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indra tubuh, mengeksplorasi dunia sekitar, dan menemukan seperti



apa dunia ini dan diri mereka sendiri. Lewat bermain anak-anak akan menemukan hal baru. Kita harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak bisa nyaman dan bisa focus. Buat duduk melingkar. Selanjutnya kita sebagai guru menyebutkan benda yang ada disekitar kita dengan awalan huruf A. Atau mengenalkan huruf dengan benda disekitar kita, contohnya dengan tulisan di air minum, A Q U A, untuk anak kelas A usia 4-5 tahun, guru menyebutkan hurufnya untuk kemudian diikuti oleh anak-anak, sedangkan untuk kelas B, guru hanya menunjukkan masing-masing huruf. (2) Proses pembelajaran dengan bernyanyi, dimana anak-anak diajak untuk bernyanyi yang mengandung pengetahuan-pengetahuan umum seperti bernyanyi dengan bertema kan lagu hewan, tumbuhan, nama-nama huruf, mengenal angka, dan lain sebagainya (Meliantina, 2019). Dengan cara bernyanyi, anak-anak akan mudah mengingat huruf yang disampaikan oleh guru, karena membuat mereka lebih nyaman dan senang. Liriknyanya seperti ini A A A B B B C C C C A A B B C C. (3) dalam penerapan pra literasi kepada anak usia dini di TK Fajar ini juga dilakukan dengan menggunakan metode bercerita. Anak-anak sangat tertarik ketika mendengarkan sebuah cerita, maka dari itu dalam mengenalkan literasi kepada anak dapat dilakukan dengan metode cerita. Dengan menyampaikan sebuah cerita atau dongeng yang mudah di ingat anak, dengan judul Si Kancil yang Cerdik.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian di TK Fajar Pangandaran dalam penerapan pra literasi kepada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa para orang tua memang menekankan kepada anak-anaknya agar mampu menguasai literasi khususnya calistung sejak usia dini. Namun belum semua orang tua paham bagaimana cara menerapkan literasi anak tersebut khususnya ketika di lingkungan rumah. Maka dari itu orang tua menekankan kepada lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu di TK Fajar ini agar para guru memberikan pembelajaran pra literasi dan calistung kepada anak sejak dini. Namun terlepas dari itu, di TK Fajar Pangandaran sudah menerapkan pembelajaran pra literasi kepada siswa-siswanya melalui beberapa metode, diantaranya dengan metode bernyanyi, bermain dan bercerita. Ketiga metode tersebut dinilai efektif dalam memberikan pengetahuan literatur kepada anak, karena hal-hal yang dilakukan sangat menyenangkan sehingga anak menerima pengetahuan literasi dengan baik.

## **Referensi**

- Abidin, Yunus, D. (2018). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Pertama. *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(5), 19.
- Hidayat, Y. (2019). Pendidikan dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *Pangandaran : STITNU Al-Farabi. Pangandaran*.
- Karima, Raisa, and F. K. (2020). Kegiatan Literasi Awal Oranf Tua Pada Anak Usia DiniNo Title. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1).
- Meilasari, D. (2021). Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun. *Lampung : UIN Raden Intan*.
- Meliantina, M. (2019). Menerapkan Budaya Literasi Guru Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Di Era Industri 4.0. *Murobbi: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 120–139.
- Moeslichatoen, R. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. *Jakarta : Rineka Cipta*.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung : PT. Remaja Rosdakarya*.
- Mukhtar, Latif, D. (. (2014). Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan AplikasiNo Title. *Jakarta : Kencana Prenadamedia*.
- Mulya., H. T. and N. (2019). *Mengmbangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle*. 2(1).
- Sujiono, Y. N. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta : Permata Putri*

*Media.*

Susanto, A. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). *Jakarta : PT Bumi Aksara.*